

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah permasalahan yang kompleks di Negara Indonesia. Stunting dapat di artikan sebagai kondisi seorang anak yang mengalami standar tinggi badan yang sangat rendah untuk usianya. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi yang sering terjadi, dan faktor lingkungan yang merugikan. Efek dari stunting tidak hanya terwujud dalam retardasi pertumbuhan fisik tetapi juga dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan kognitif dan kesehatan seseorang yang pada gilirannya memicu masalah produktivitas dan kualitas hidup di masa dewasa. (Astuti, 2020) stunting sebagai kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak di bawah usia lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis. Kondisi ini menggambarkan bahwa anak tersebut terlalu pendek untuk usianya, yang merupakan indikator dari masalah gizi yang serius. Stunting terutama terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang merupakan periode kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. menurut Definisi stunting juga mencakup pengukuran antropometri, di mana anak dikategorikan sebagai stunted jika memiliki nilai z-skor tinggi badan (TB/U) atau panjang badan (PB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar baku dari World Health Organization (WHO). Jika nilai z-skor tersebut kurang dari -3 SD, anak tersebut dikategorikan sebagai severely stunted. Dampak dari stunting tidak hanya terlihat dalam pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat

mempengaruhi kesehatan jangka pendek dan panjang, termasuk peningkatan risiko morbiditas, mortalitas, gangguan kognitif, dan perkembangan anak. Oleh karena itu, stunting menjadi masalah kesehatan prioritas yang memerlukan perhatian dan

intervensi dari masyarakat dan pemerintah untuk mencegah dan menangani kondisi ini

Menurut (WORLDH HEALTH ORGANITATION, 2010), stunting didefinisikan sebagai "tinggi badan yang rendah untuk usia, yang mencerminkan pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis." WHO menekankan bahwa stunting merupakan indikator penting dari malnutrisi dan dapat menyebabkan konsekuensi serius bagi kesehatan dan perkembangan anak, termasuk risiko penyakit yang lebih tinggi dan kapasitas belajar yang menurun. Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang paling serius di Indonesia, yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini terjadi ketika anak mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupannya, yang mencakup masa kehamilan hingga usia dua tahun.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia mencapai sekitar 24%, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan tingkat stunting tertinggi di Asia Tenggara dan juga masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan

anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa (MCA Indonesia, 2014). Negara-negara berkembang dan salah satunya Indonesia memiliki beberapa masalah gizi pada balita, di antaranya wasting, anemia, berat badan lahir rendah, dan stunting.

Undang-undang terkait stunting di Indonesia mencakup berbagai regulasi yang bertujuan untuk mengatasi masalah kekurangan gizi kronis pada anak, yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif terkait stunting undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan uu ini mengatur hak setiap anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal, termasuk gizi yang mencakup pemerintah diwajibkan untuk menyediakan program yang memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang sehat

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Stunting menurut WHO Child Growth Standard didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score) < -2 SD (WHO, 2010). Indikator TB/U menggambarkan status gizi yang sifatnya kronis, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, sering menderita penyakit secara berulang karena higiene dan sanitasi yang kurang baik (DepKes RI, 2007). Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, dengan dampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020, prevalensi stunting di Indonesia mencapai sekitar 24,4%, menunjukkan bahwa hampir 1 dari 4 anak

mengalami masalah ini. Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, serta ketidakpahaman tentang pentingnya nutrisi yang baik sejak masa kehamilan. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi pendidikan dan produktivitas ekonomi di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi

belajar yang lebih rendah dan risiko lebih tinggi untuk terjebak dalam siklus kemiskinan. Oleh karena itu, penanggulangan stunting menjadi prioritas nasional, dan berbagai program intervensi telah diluncurkan oleh pemerintah.

Provinsi NTT stunting menjadi masalah yang serius. Permasalahan ini dapat dilihat dari kenyataan dimana anak-anak di bawah usia lima tahun mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2020 dimana prevalensi stunting di NTT mencapai sekitar 30%.

Kelurahan Penfui adalah salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Mualafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Kelurahan Penfui merupakan salah satu kelurahan yang menghadapi tantangan yang cukup serius terkait stunting. Hal ini dikarenakan realita stunting yang terjadi di penfui cukup kompleks mulai dari segi jumlah maupun permasalahan lain nya seperti kurang nya pengetahuan gizi, kemudian pola asu maupun pola makan yang tidak berubah kemudian kurangnya konseling gizi karna tidak biasa

di praktekkan di rumah karena adanya keterbatasan ekonomi serta adanya anggapan bahwa stunting bukan penyakit atau masalah.

Sejauh ini penanganan stunting telah dilakukan oleh pemerintah kelurahan penfui dengan dasar regulasi nasional yakni PERPRES No 72 tahun 2021 tentang percepatan penanganan stunting kemudian regulasi tersebut diturunkan melalui PERWALI No. 46 tahun 2022 tentang pencegahan dan penurunan stunting di Kota

Kupang. Dalam PERWALI tersebut dikatakan bahwa pemerintah kelurahan berperan untuk mensosialisasikan kebijakan pencegahan dan penurunan stunting kepada masyarakat, melakukan pemantauan keluarga beresiko stunting, menyelenggarakan rapat koordinasi/kegiatan pencegahan, menyusun laporan pemantauan dan evaluasi hasil akhir pencegahan dan penurunan stunting ke camatan. dan penurunan stunting berkolaborasi dengan perangkat daerah terkait stunting dalam melakukan penanganan stunting pemerintah kelurahan penfui mesti berkolaborasi bersama dinas kesehatan, pustu, posyandu dan puskesmas. Dalam regulasi tersebut dikatakan bahwa upaya penanganan stunting dilakukan dengan menerapkan program menyediakan PMT (pemberian makanan tambahan), konseling gizi dan asih, pendampingan keluarga, pemberian tablet tambah darah bagi remaja perempuan dan ibu hamil, imunisasi rutin ibu dan anak, pemberian vitamin A dan pemberian obat cacing. Tujuan penerapan program ini adalah sebagai upaya pencegahan dan pengobatan stunting bagi balita dan remaja serta ibu hamil agar tidak berpeluang melahirkan anak stunting. Implementasi program tersebut dilakukan dengan sumber dana yang berasal dari anggaran pendapatan belanja Negara (APBN) dan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) Serta sumber dana lain yang sah dengan jumlah anggaran disesuaikan dengan kebutuhan penanganan stunting setiap tahunnya dan pada tahun 2023 18,2 miliar sedangkan pada tahun 2024 anggarannya sebesar 12 miliar.

Berbagai regulasi dan program yang telah ditetapkan dalam upaya penanganan stunting di kelurahan penfui nyatanya belum mampu menekan secara komprehensif permasalahan stunting di kelurahan penfui hal ini dibuktikan dengan ketidak konsistenan pencapaian target penurunan stunting dari tahun ke tahun hal

ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. 1 Target Dan Realisasi Stunting di 3 Wilayah Kerja Puskesmas Penfui

NO	Tahun	Jumlah Anak Yang Di Priksa	Target	Realisasi	Keterangan
1.	2022	1024	20%	31,7% (235 anak stunting)	Realisasi tidak mencapai target
2.	2023	1573	19%	12,9%(203 anak stunting)	Realisasi mencapai dan melebihi target

Sumber data puskesmas penfui 2024

Tabel di atas menjelaskan target penanganan stunting di Puskesmas Penfui dan realisasinya tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022 pemerintah kelurahan Penfui mempunyai target penurunan angka stunting menjadi 20%. Namun pada kenyataannya, target yang telah ditetapkan tidak tercapai dan hanya menyentuh angka 31,7% sehingga hasilnya dinilai kurang memuaskan. Kemudian pada tahun 2023, pemerintah kelurahan Penfui meningkatkan target penurunan angka stunting yang sudah mereka tetapkan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 20% menjadi 19%. Dan hasil yang didapatkan pada tahun ini dinilai sangat baik karena pada realisasinya, presentasi anak yang terdampak stunting hanya sebesar 12,9% saja.

Hambatan dalam mencapai target yang ditentukan secara langsung intervensi seperti penyediaan makanan tambahan untuk balita stunting ibu hamil, pola asuh anak (jadwal makanan anak yang belum diatur dengan baik), pola makan, anak kurang mengonsumsi makanan yang berprotein hewani, tidak adanya ketersediaan bahan pangan di rumah (segi ekonomi) Hambatan tidak langsung ibu

hamil tidak mendapatkan PMT, tidak mengkonsumsi ttd, anak BBLR, anak tidak mendapat asi eksklusif, anak-anak tidak rutin imunisasi, penyakit infeksi (Ispa), kurang kesadaran untuk berobat, pendapat keluarga yang rendah.

Melihat permasalahan stunting yang terjadi di kelurahan penfui peneliti menilai bahwa permasalahan tersebut membutuhkan penyelesaian yang komperhensif atau menyeluruh. Sehingga di perlukan langkah-langkah yang efektif untuk menangani masalah stunting yang ada di kelurahan penfui agar masalah stunting dapat di selesaikan dengan baik. Peneliaian terhadap tingkat evektifitas penanganan stunting dalam hal ini Keberhasilah program, Sasaran program, serta integrasi. Menjadi langka penting dalam upaya penyasain permasalahan stunting di kelurah penfui. Dengan melihat latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang **EFEKTIVITAS PROGRAM PENANGGULANGAN STUNTING DI KELURAHAN PENFUI KECAMATAN MUALAFA KOTA KUPANG PROVINSI TENGGARA TIMUR.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang perlu di identifikasikan ialah : “Bagaimana Evektifitas program penanggulangan stunting di kelurahan penfui kecamatan mualafa kota kupang provinsi tenggara timur”.

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program penanggulangan stunting yang dilaksanakan di kelurahan penfui kecamatan mualafa kota kupang provinsi tenggara timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori terkait gizi dan kesehatan anak, khususnya dalam konteks daerah terpencil seperti NTT. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang interaksi antara gizi, kesehatan, dan pertumbuhan anak.

2. Manfaat Praktis

1. Peningkatan Status Gizi Anak

Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan status gizi anak di Kelurahan Penfui, melalui intervensi yang tepat dan berbasis kebutuhan lokal.

2. Program Intervensi yang Tepat Sasaran

Dengan memahami faktor-faktor penyebab stunting di desa ini, program-program intervensi dapat dirancang lebih efektif dan relevan, sehingga lebih mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan.